

Kayu dan produk kayu – Bagian 19: Kursi belajar untuk sekolah dasar



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi 1

4 Persyaratan 3

5 Pengambilan contoh 5

6 Cara Uji..... 5

7 Pengemasan dan penandaan..... 21

Bibliografi 22



Prakata

SNI 7555.19:2011, *Kayu dan produk kayu – Bagian 19: Kursi belajar untuk sekolah dasar* digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang akan membuat dan menggunakan Kursi belajar dari kayu dan produk kayu untuk Sekolah Dasar.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-02, *Furnitur*. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus nasional yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2007 di Jakarta. SNI ini juga telah melalui jajak pendapat pada 9 Agustus 2010 sampai dengan 9 Oktober 2010 dengan hasil disetujui menjadi SNI.

Dengan ditetapkannya SNI 7555.19:2011 ini, maka penerapan SNI 12-1015-1989 dinyatakan tidak berlaku lagi. Pemakai SNI agar dapat meneliti validasi SNI yang terkait dengan metode ini, sehingga dapat selalu menggunakan SNI edisi terakhir.



Kayu dan produk kayu – Bagian 19: Kursi belajar untuk sekolah dasar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji kursi belajar dari kayu dan produk kayu yang siap pasang dan siap pakai digunakan untuk belajar di Sekolah Dasar.

2 Acuan normatif

SNI 12-3051-1992, Kursi kuliah tunggal dari kayu dan revisinya.

SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu.

ISO 7173-1989, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability.*

ISO 7174.1-1988, *Furniture-chairs - determination of stability.*

3 Istilah dan definisi

3.1

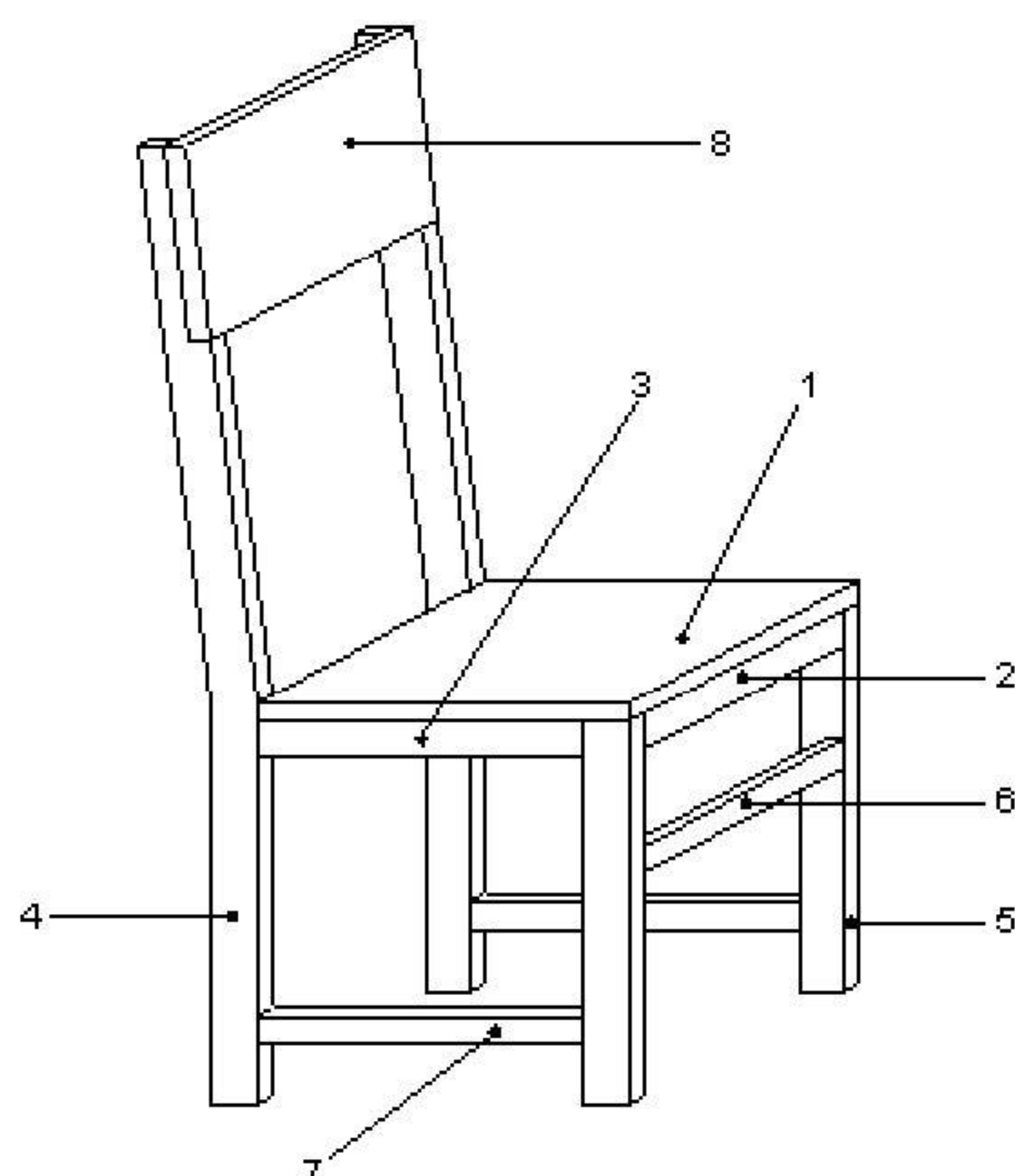
kursi belajar untuk Sekolah Dasar

kursi yang dipergunakan untuk belajar di Sekolah Dasar

3.2

bagian kursi

komponen pembentuk kursi yang terdiri atas (lihat Gambar 1) :



Keterangan gambar:

- 1 Alas duduk
- 2 Ambang depan dan belakang
- 3 Ambang kanan dan kiri
- 4 Kaki belakang
- 5 Kaki depan
- 6 Palang depan
- 7 Palang kanan dan kiri
- 8 Sandaran

Gambar 1 - Bagian kursi

3.2.1

alas duduk

bagian kursi yang langsung menerima beban bila diduduki

3.2.2

ambang depan dan belakang

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan dan belakang kerangka, sekaligus berfungsi sebagai tempat kedudukan alas duduk

3.2.3

ambang kanan dan kiri

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi bagian kanan dan kiri, sekaligus berfungsi sebagai tempat kedudukan alas duduk

3.2.4

kaki belakang

bagian kursi yang merupakan tempat kedudukan sandaran dan sebagai penyangga alas duduk bagian belakang

3.2.5

kaki depan

bagian kursi yang berfungsi sebagai penyangga alas duduk bagian depan

3.2.6

palang depan

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan

3.2.7

palang kanan dan kiri

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi kanan dan kiri

3.2.8

sandaran

bagian kursi yang berfungsi sebagai sandaran

3.3

produk kayu

hasil pengolahan kayu dan atau limbah kayu

3.4

kayu bentukan

kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga seluruh permukaannya halus dan satu atau lebih permukaan memanjangnya mempunyai alur dan atau pingul berkadar air kering udara serta mempunyai tujuan penggunaan akhir yang jelas

3.5

kayu gergajian

kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu lainnya

3.6

kayu lapis

produk kayu yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus lembaran venir yang diikat dengan perekat

3.7**papan blok**

kayu lapis yang lapisan intinya terdiri dari potongan kayu gergajian atau potongan kayu lapis atau potongan kayu lainnya

3.8**papan partikel**

produk kayu yang dihasilkan dari hasil pengempaan panas antara campuran partikel kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat organik serta bahan pelengkap lainnya

3.9**Papan serat**

panel yang dihasilkan dari pengempaan serat kayu atau bahan berligno-selulosa lain dengan ikatan utama berasal dari bahan baku yang bersangkutan (khususnya lignin) atau bahan lain (khususnya perekat) untuk memperoleh sifat khusus

3.10**stabilitas**

kemampuan mendukung gaya dalam pembebanan sehingga tetap imbang

4 Persyaratan**4.1 Bahan baku**

Persyaratan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan bahan baku

No	SNI	Persyaratan
1	SNI 01-0608-1998	Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik
2	SNI 01-2025-1996	Kayu lapis indah dan papan blok indah
3	SNI 03-2105-1996	Mutu papan partikel
4	SNI 01-5008.5-1999	Kayu gergajian jati
5	SNI 01-5008.1-1999	Kayu gergajian rimba
6	SNI 01-5008.2-2000	Kayu lapis penggunaan umum
7	SNI 01-6244 -2000	Kayu gergajian untuk komponen mebel
8	SNI 01-5008.12-2002	Papan blok penggunaan umum
9	SNI 01-4449-2006	Papan serat

4.2 Bahan penolong

Persyaratan bahan penolong dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Persyaratan bahan penolong

No	SNI	Persyaratan
1	2	3
1.	SNI 06-0347-1989	Mutu dempul untuk kayu
2.	SNI 06-0657-1989	Plamir kayu
3.	SNI 05-0538-1989	Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
4.	SNI 05-3220-1992	Mur mahkota dan mur yang berulir metris

Tabel 2 Persyaratan bahan penolong (lanjutan)

No.	SNI	Persyaratan
1	2	3
5.	SNI 05-3227-1992	Ulir sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran)
6.	SNI 05-3517-1994	Ulir sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum
7.	SNI 06-4566-1998	Urea formaldehida cair untuk perekat pengerjaan kayu
8.	SNI 06-6049-1999	Polivinil Asetat emulsi untuk perekat pengerjaan kayu

4.3 Pembuatan

- 4.3.1** Konstruksi kursi harus kokoh dan tidak ada bagian kursi yang runcing yang dapat melukai pemakai
- 4.3.2** Setiap sudut kursi dibuat tidak tajam dan aman digunakan
- 4.3.3** Apabila menggunakan bahan kimia seperti cat dan vernis atau bahan kimia lain harus dijamin keamanannya terhadap kesehatan pemakai

4.4 Mutu

Persyaratan mutu kursi belajar dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 - Persyaratan mutu kursi belajar

No	Parameter	Persyaratan	Cara uji
1	2	3	4
1	Konstruksi	Bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	6.2.1
2	Ukuran		6.2.2
	1 Kursi		6.2.2.1
	- tinggi	620 mm – 650 mm	
	- kedalaman	440 mm – 560 mm	
	- lebar	400 mm – 500 mm	
	2 Alas duduk		6.2.2.2
	- tinggi	370 mm – 420 mm	
	- kedalaman	380 mm – 420 mm	
	- lebar	380 mm – 420 mm	
	3 Kemiringan sandaran	91° - 95°	6.2.2.3
3	Kekuatan		6.2.3
	1 Alas duduk		6.2.3.1
	2 Sandaran		6.2.3.2
	3 Kaki depan	Tidak ada yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang	6.2.3.3
	4 Kaki samping		6.2.3.4
	5 Kekuatan beban jatuh		6.2.3.5
	6 Uji pukul sandaran		6.2.3.6
	7 Uji jatuh		6.2.3.7
4	Ketangguhan		6.2.4
	1 Alas duduk		6.2.4.1
	2 Sandaran	Tidak ada yang rusak, berubah bentuk atau sambungan renggang	6.2.4.2

No.	Tabel 3 - Persyaratan mutu kursi belajar (lanjutan) Parameter	Persyaratan	Cara uji
1 5	Kestabilan 1 Ke arah depan 2 Ke arah samping 3 Ke arah belakang	Kursi tidak terungkit (<i>over turns</i>)	6.2.5 6.2.5.1 6.2.5.2 6.2.5.3
6	Ketahanan permukaan 1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia 2 Ketahanan lekat permukaan	Tidak berubah Lapisan terkelupas maksimum 15 %	6.2.6 6.2.6.1 6.2.6.2

5 Pengambilan contoh

5.1 Contoh uji

Contoh uji diambil secara acak sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengambilan contoh

No	Jumlah kursi dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1	≤ 500	3
2	501 - 1000	5
3	1001 - 5000	7
4	≥ 5001	9

Pengujian dilakukan satu bulan setelah pembuatan kursi atau menurut persetujuan antara pihak penguji dan yang mengujikan.

5.2 Contoh uji ketahanan permukaan

Contoh uji dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat kursi dengan ukuran panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal kayu yang digunakan untuk kursi, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji.

6 Cara Uji

6.1 Alat dan perlengkapan uji

6.1.1 Alat uji furnitur universal

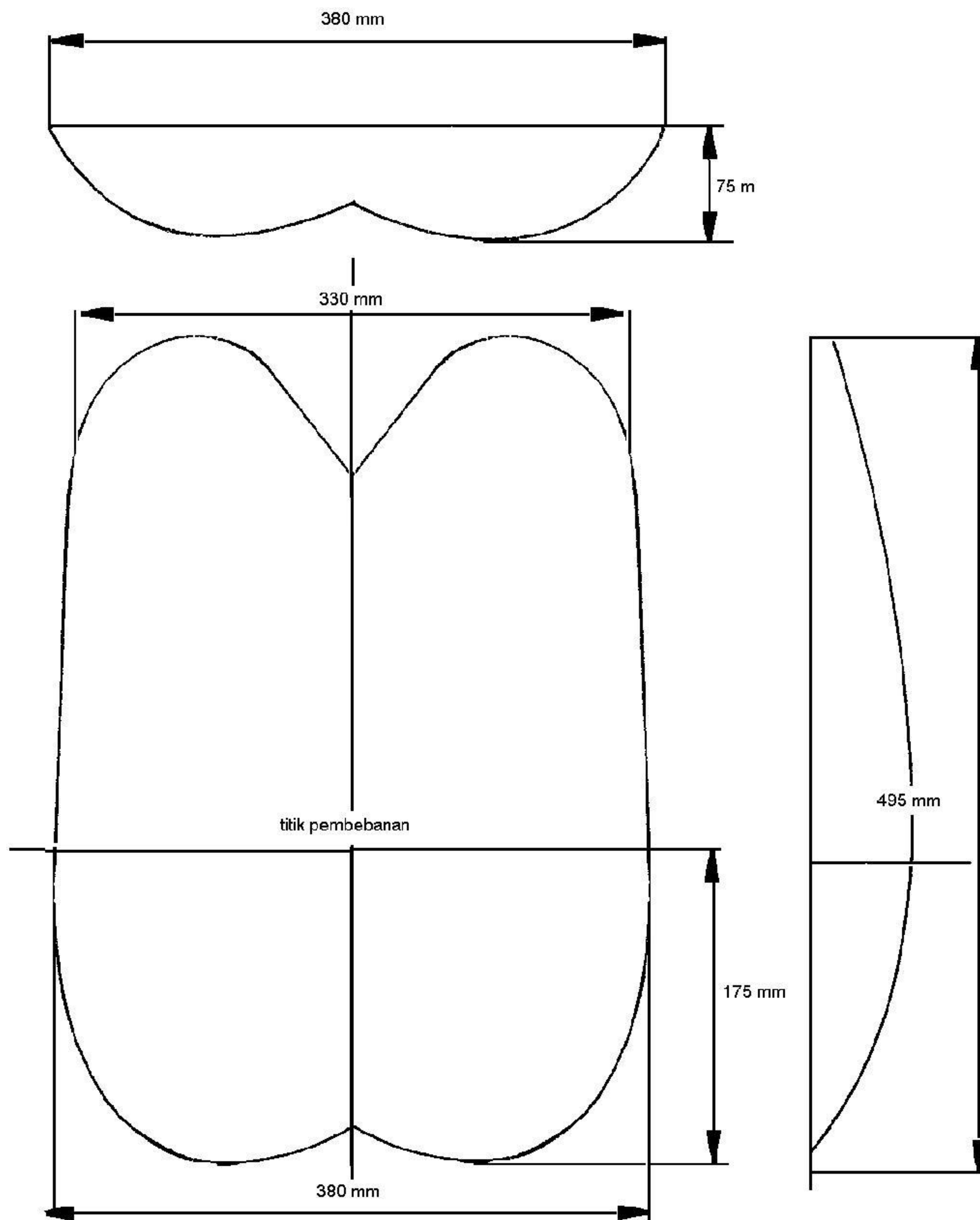
Alat yang dapat digunakan untuk menguji berbagai jenis parameter uji unjuk kerja kursi.

6.1.2 Bantalan beban uji

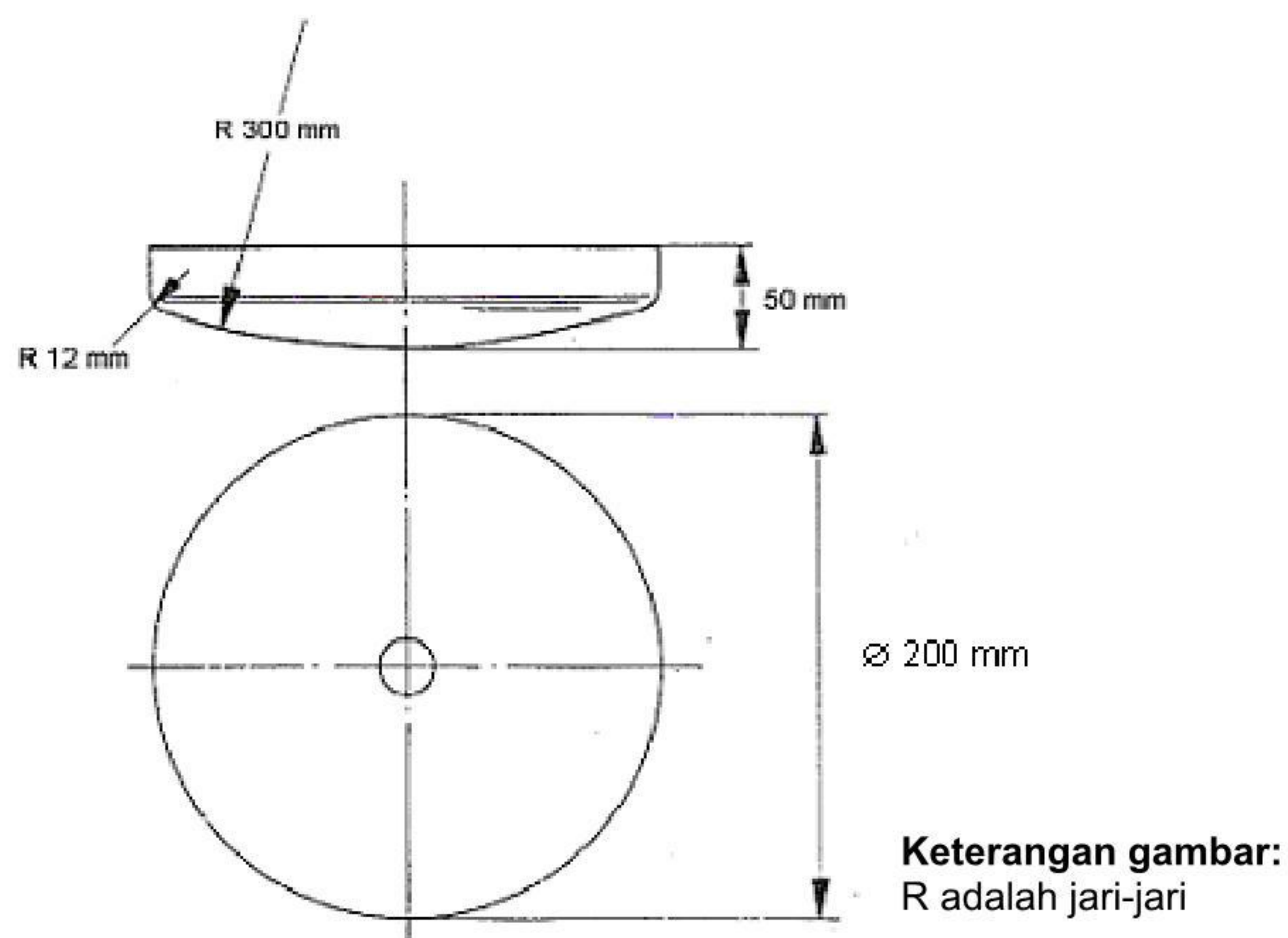
Alas untuk meletakkan beban uji.

Ada 3 macam bantalan beban uji yaitu :

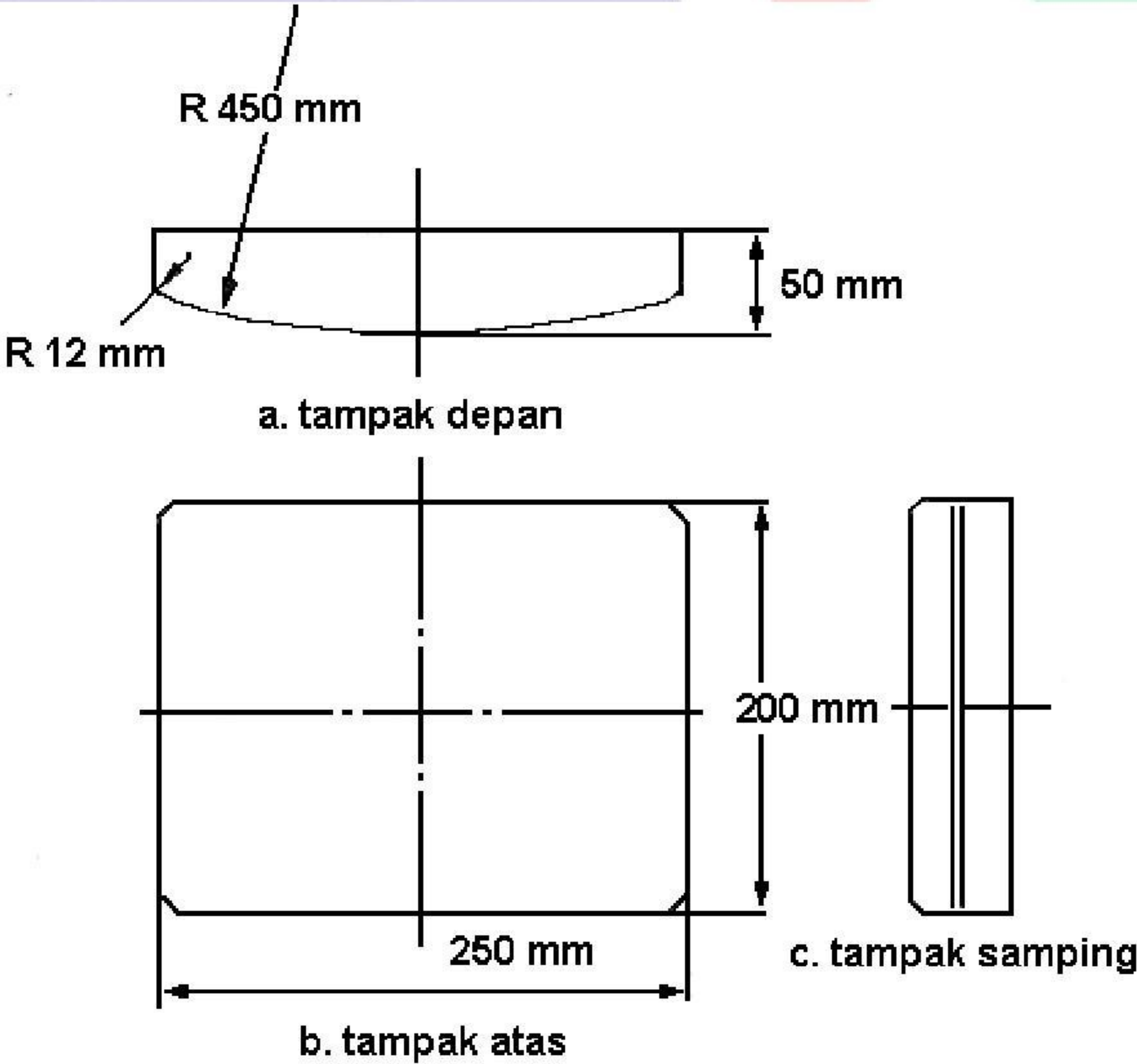
- Bantalan beban uji untuk alas duduk (Gambar. 2a)
- Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain (Gambar 2b)
- Bantalan beban uji untuk sandaran (Gambar 2c)



Gambar 2a - bantalan beban uji untuk alas duduk



Gambar 2b - Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain

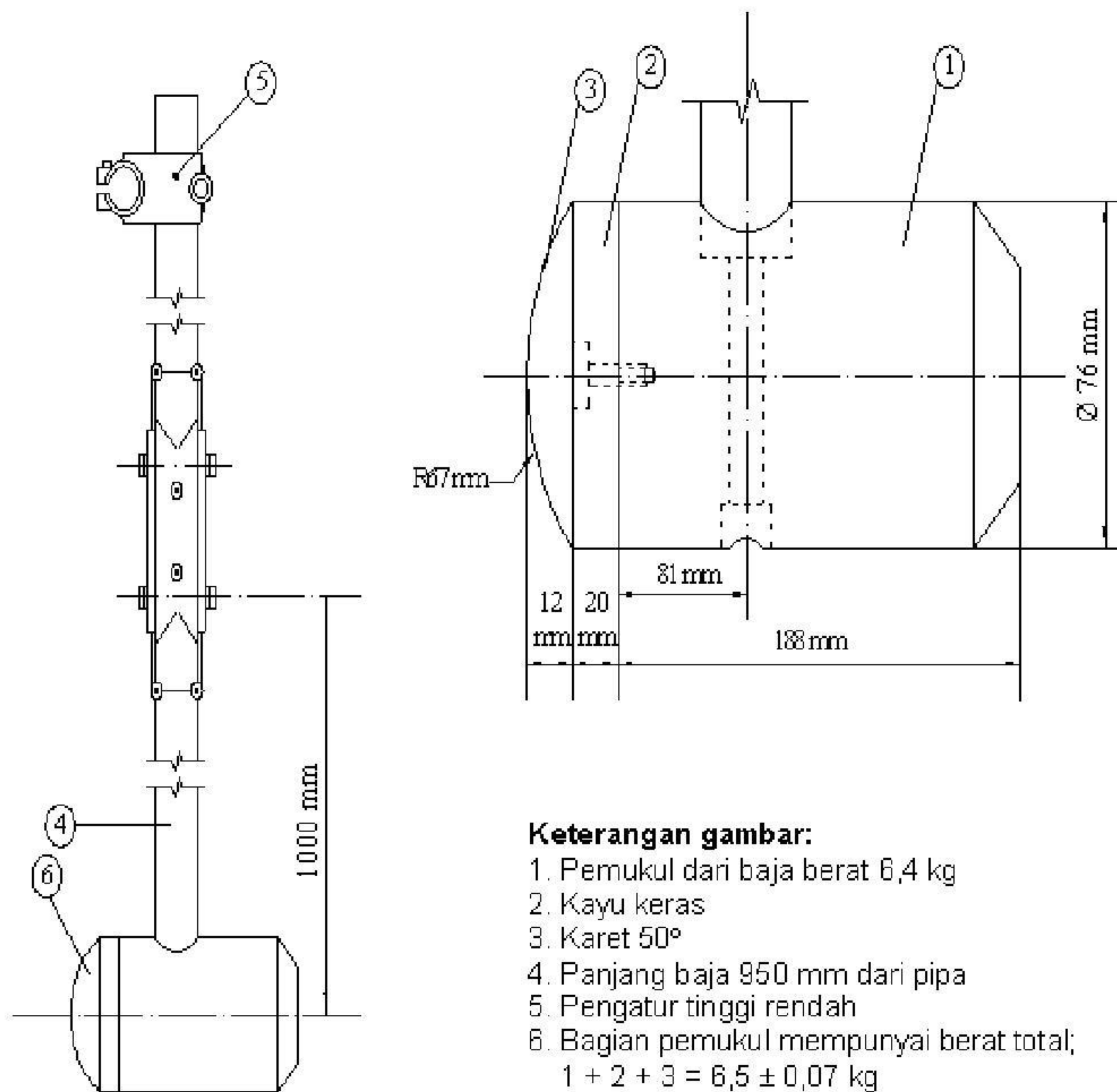


Gambar 2c - Bantalan beban uji untuk sandaran

6.1.3 Busur derajat

Alat untuk mengukur kemiringan sandaran.

6.1.4 Alat pukul/*impact hammer*



Gambar 3 - Alat pukul /*Impact hammer*

6.1.5 Kantong beban uji

Kantong berdiameter 406 mm yang digunakan sebagai wadah pasir untuk uji beban jatuh.

6.1.6 Lantai uji

Permukaan lantai uji harus keras dan datar.

6.1.7 Penahan

Suatu benda keras berbentuk empat persegi panjang yang digunakan untuk menahan kursi agar pada saat diuji tidak tergelincir. Penahan ini mempunyai tinggi maksimal 12 mm.

6.1.8 Penggaris

Dengan skala 0,1 mm yang telah dikalibrasi.

6.2 Prosedur uji

6.2.1 Konstruksi

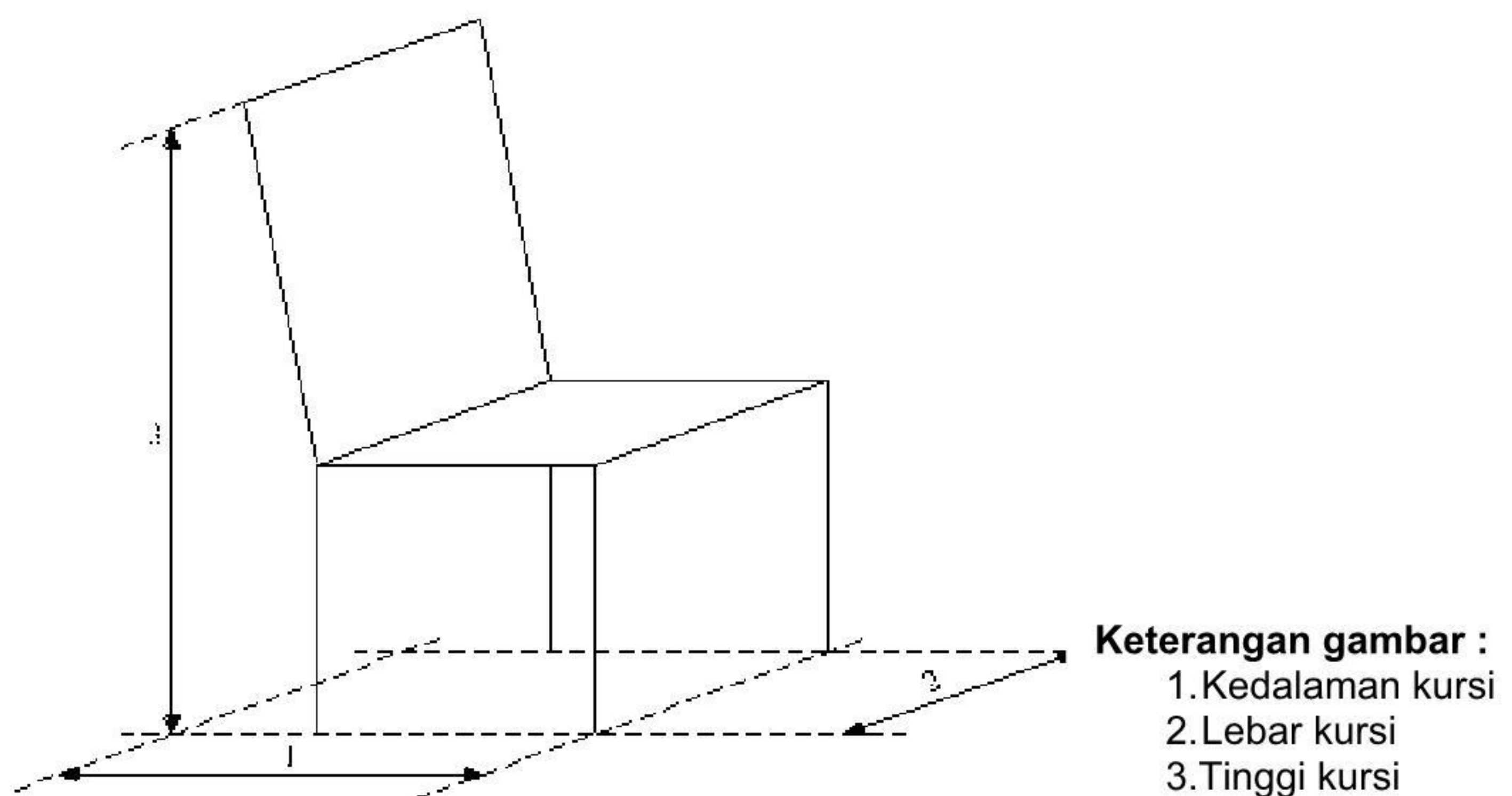
Contoh uji diletakkan pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan.

6.2.2 Ukuran

6.2.2.1 Kursi

Menggunakan SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu, butir 9.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 4a);
- Ukur tinggi kursi dari lantai uji sampai permukaan tertinggi;
- Ukur kedalaman kursi dari dinding uji yang tegak menempel di bagian belakang sampai bagian terdepan kursi;
- Ukur lebar kursi dari tepi kanan sampai tepi kiri kursi.

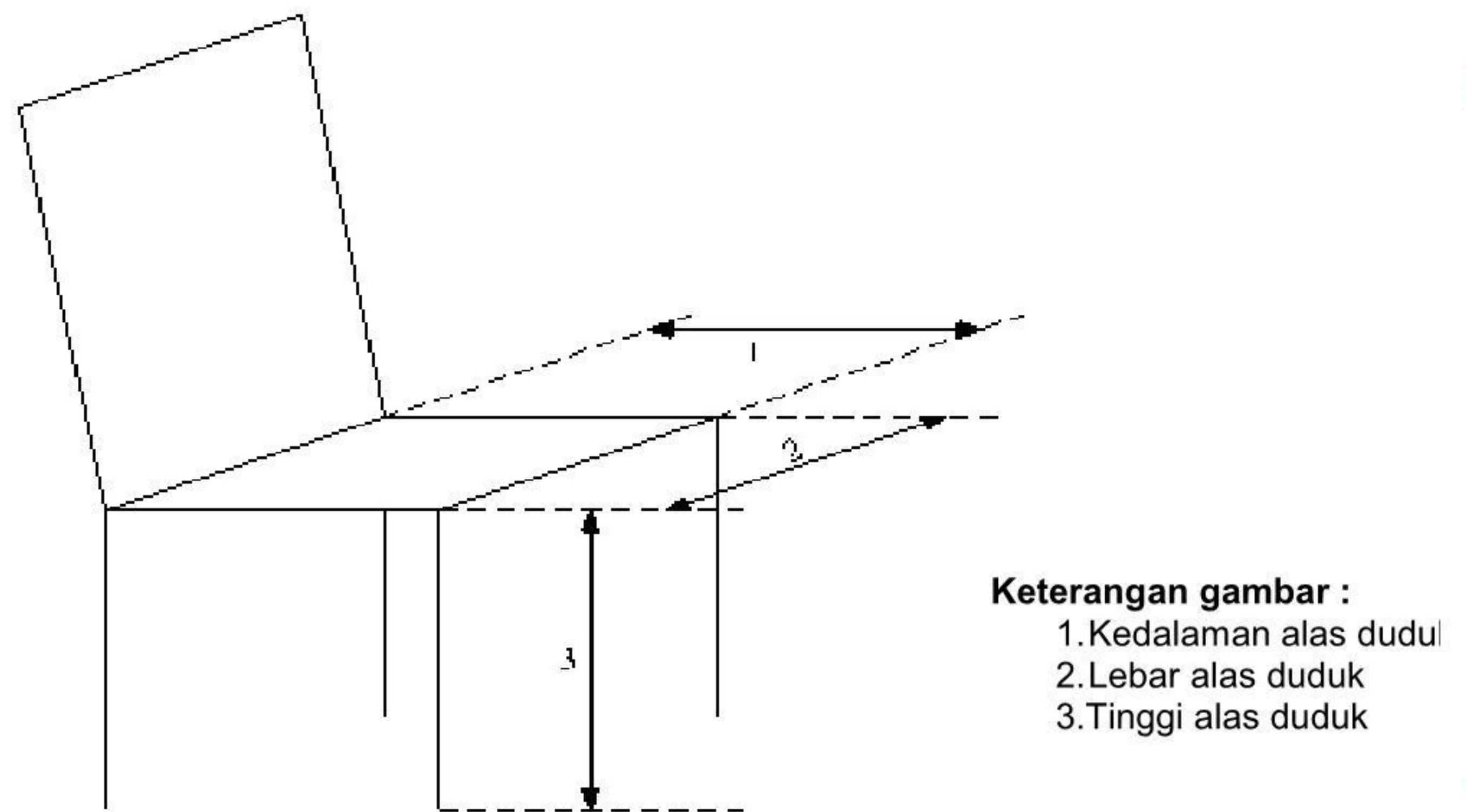


Gambar 4a - Ukuran kursi

6.2.2.2 Alas duduk

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 9.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 4b);
- Ukur tinggi alas duduk dari lantai uji sampai permukaan atas alas duduk;
- Ukur kedalaman alas duduk dari tepi depan sampai belakang alas duduk;
- Ukur lebar alas duduk dari tepi kanan sampai tepi kiri alas duduk.

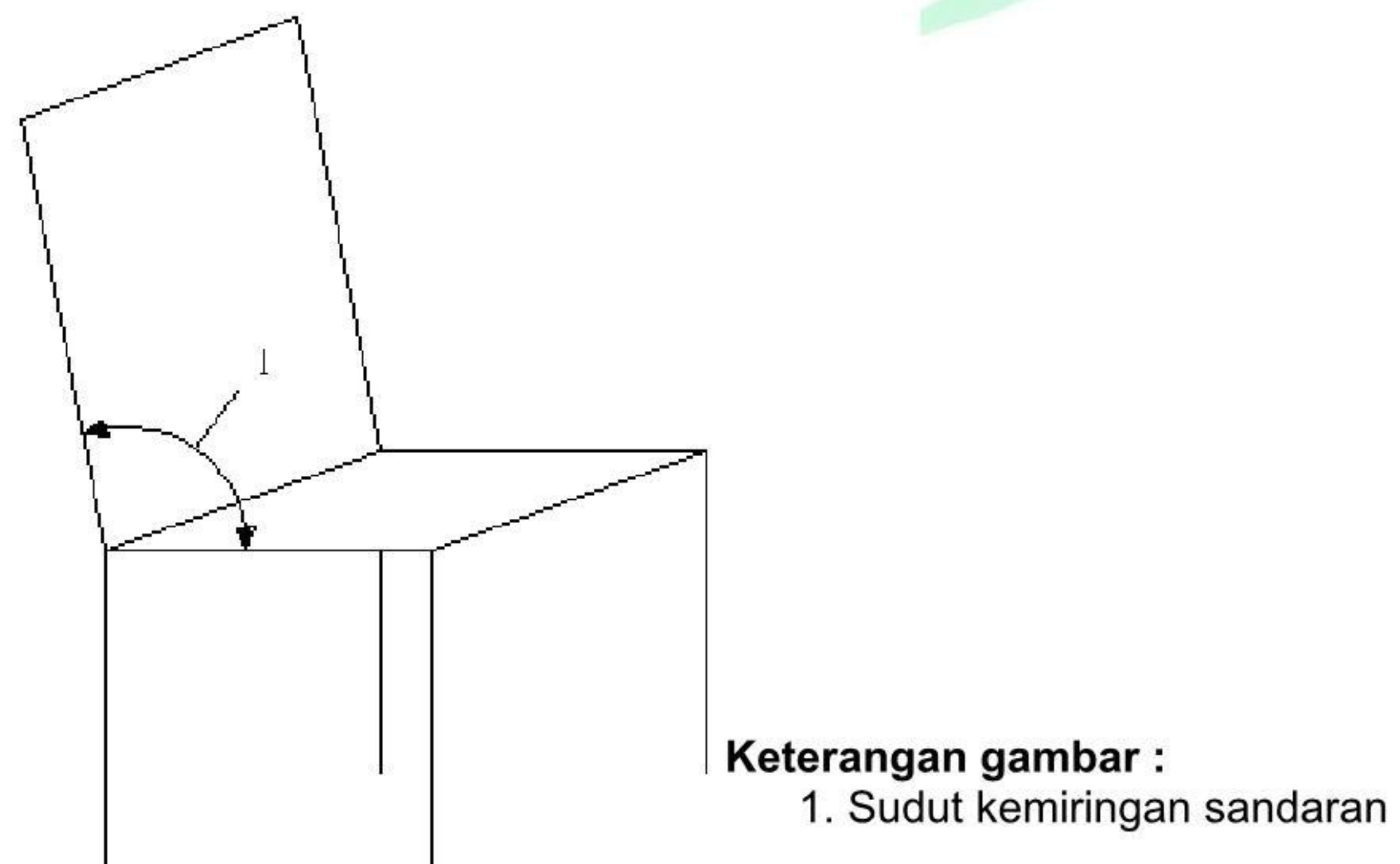


Gambar 4b - Ukuran alas duduk

6.2.2.3 Kemiringan

Menggunakan SNI 12-3051-1992 ,Kursi kuliah tunggal dari kayu, butir 7.3.4 dan revisinya.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan busur derajat pada alas duduk;
- Ukur sudut yang terjadi antara alas duduk dengan sandaran kursi (Gambar 4c).



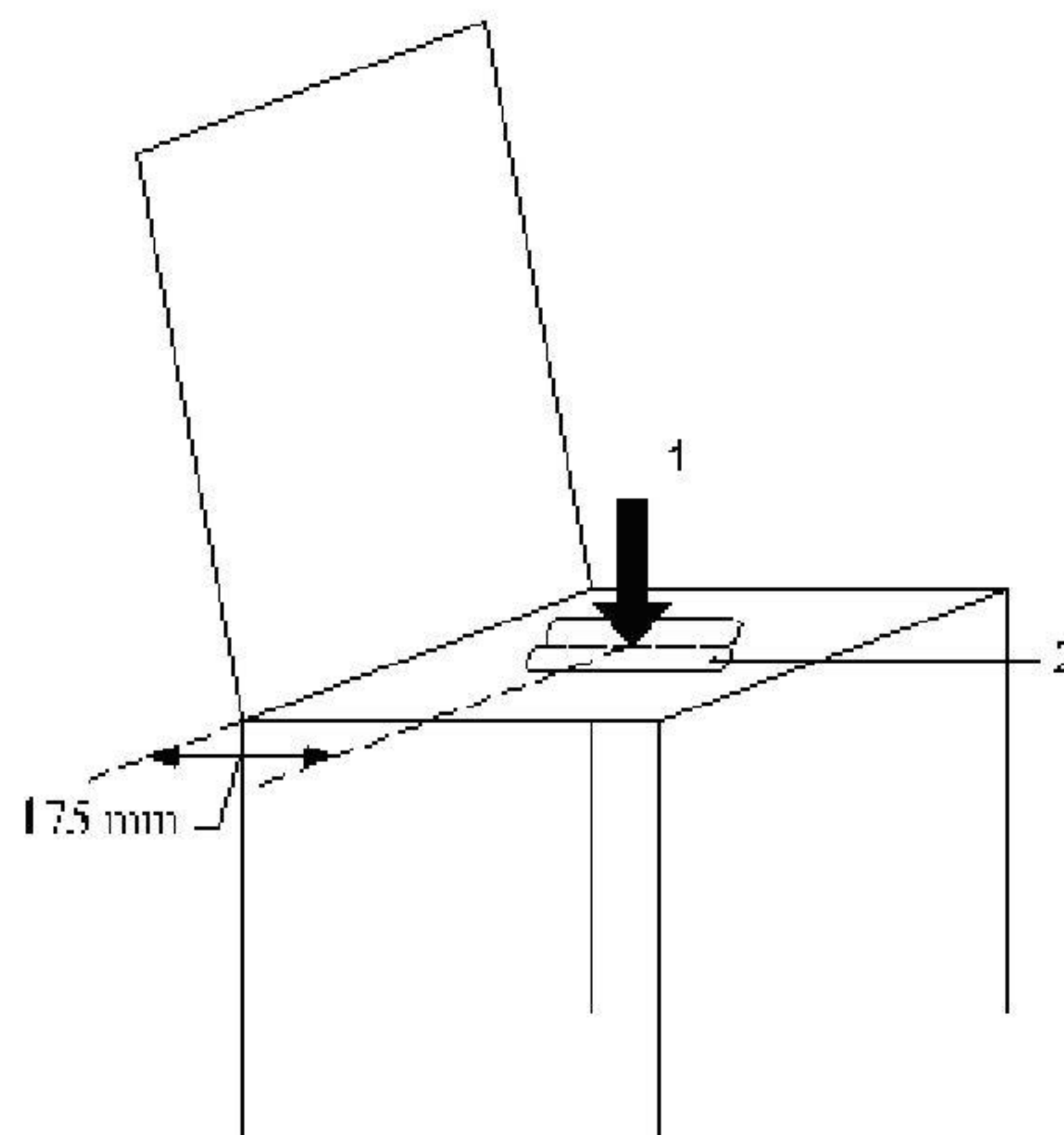
Gambar 4c - Ukuran kemiringan sandaran

6.2.3 Kekuatan

6.2.3.1 Kekuatan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989, *Furniture-chair and stools-determination of strength and durability, butir 7.1.*

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk (Gambar 5);
- Tekan di titik bantalan beban uji pada jarak 175 mm dari ambang belakang dengan gaya 600 N selama 10 detik;
- Ulangi butir c 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



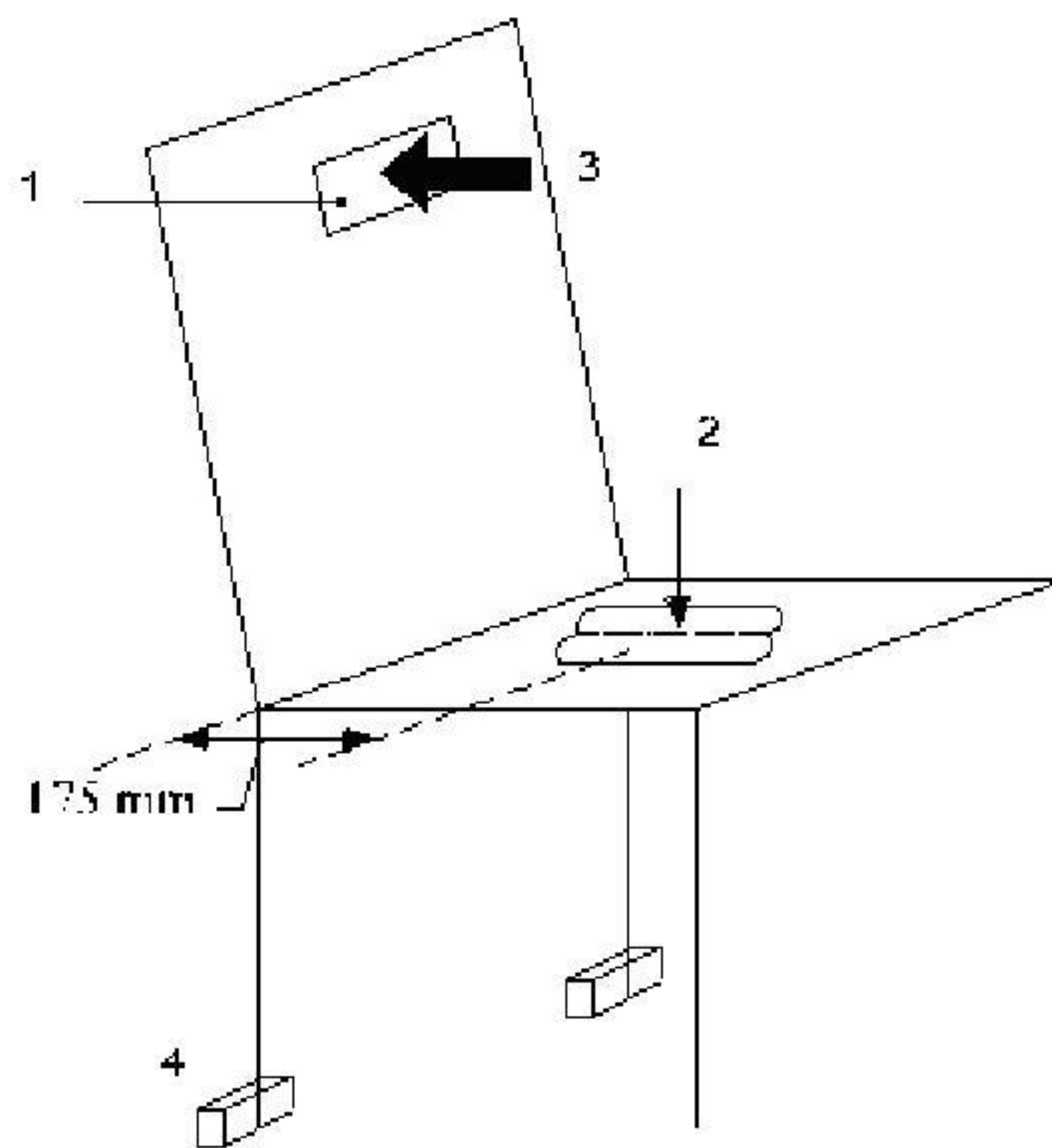
Keterangan gambar :
 1. Arah gaya tekan
 2. Bantalan beban uji

Gambar 5 - Uji kekuatan alas duduk

6.2.3.2 Kekuatan sandaran

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.2

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 6);
- Pasang penahan pada kedua kaki belakang;
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang;
- Tekan pada bagian bantalan beban uji dengan gaya 400 N selama 10 detik;
- Ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

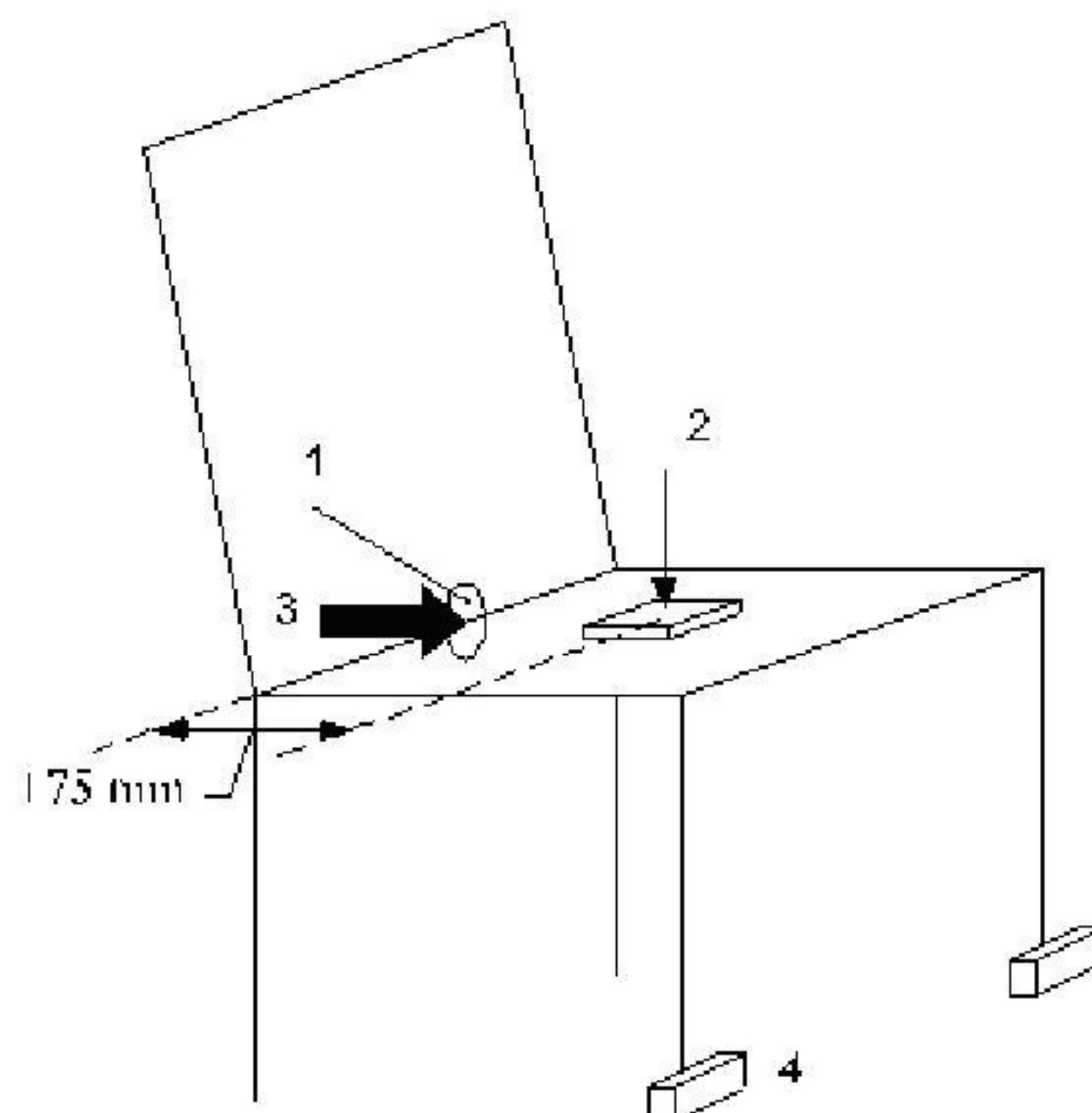
**Keterangan gambar :**

1. Bantalan beban uji
2. Beban penyeimbang
3. Arah gaya tekan
4. Penahan

Gambar 6 - Uji kekuatan sandaran**6.2.3.3 Kekuatan kaki depan**

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.7.

- a) Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b) Pasang penahan pada kedua alas kaki bagian depan;
- c) Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang;
- d) Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah belakang alas duduk pada jarak 175 mm (Gambar 7);
- e) Tekan pada bantalan beban uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik;
- f) Ulangi butir e 10 kali;
- g) Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.

**Keterangan gambar :**

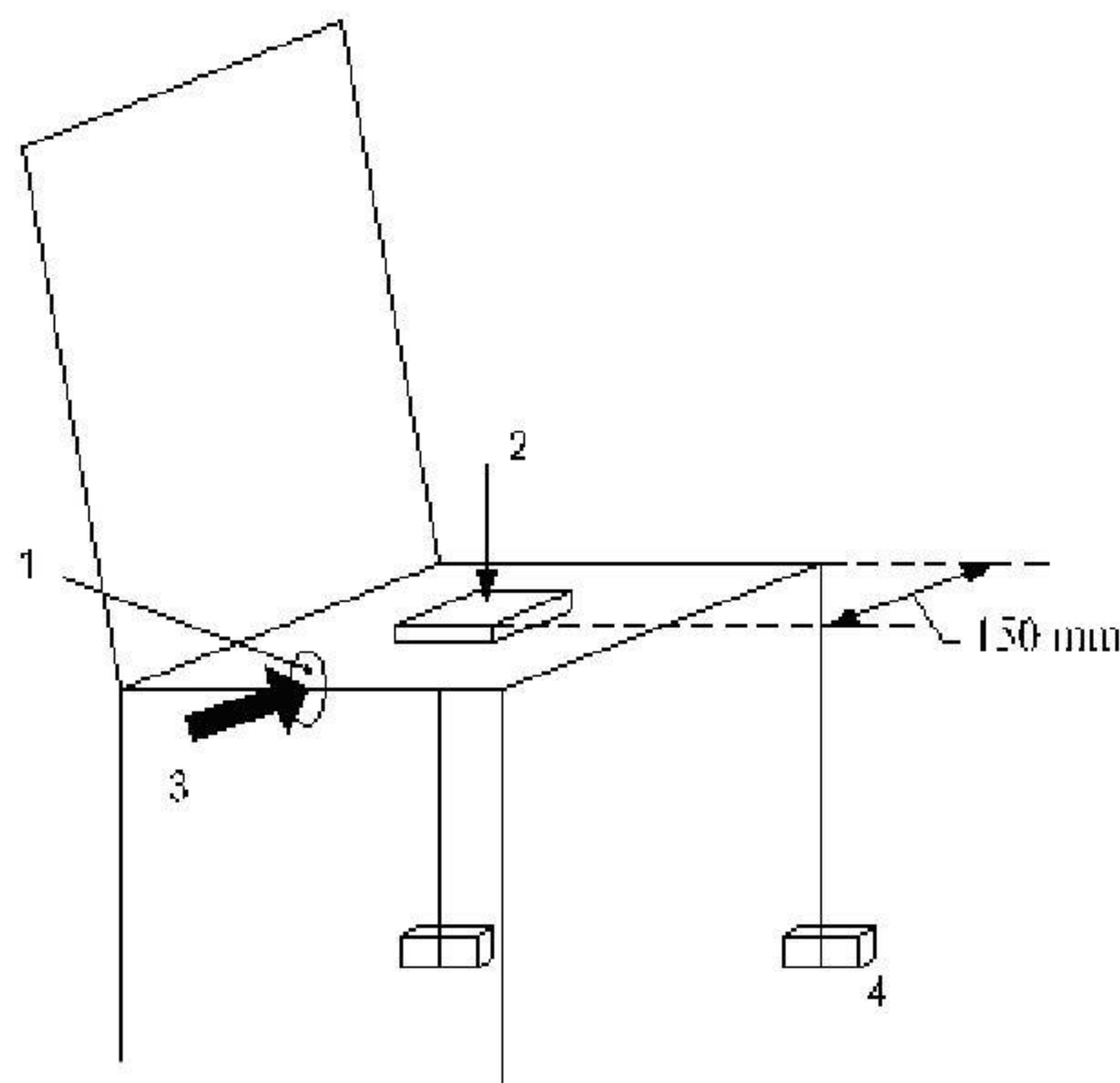
1. Bantalan beban uji
2. Beban penyeimbang
3. Arah gaya tekan
4. Penahan

Gambar 7 - Uji kekuatan kaki depan

6.2.3.4 Kekuatan kaki samping

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.8.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada alas kaki samping kursi;
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg di bagian alas duduk pada jarak 150 mm dari ambang kiri;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan (Gambar 8);
- Tekan pada bantalan beban uji dengan tekanan 400 N selama 10 detik;
- ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :

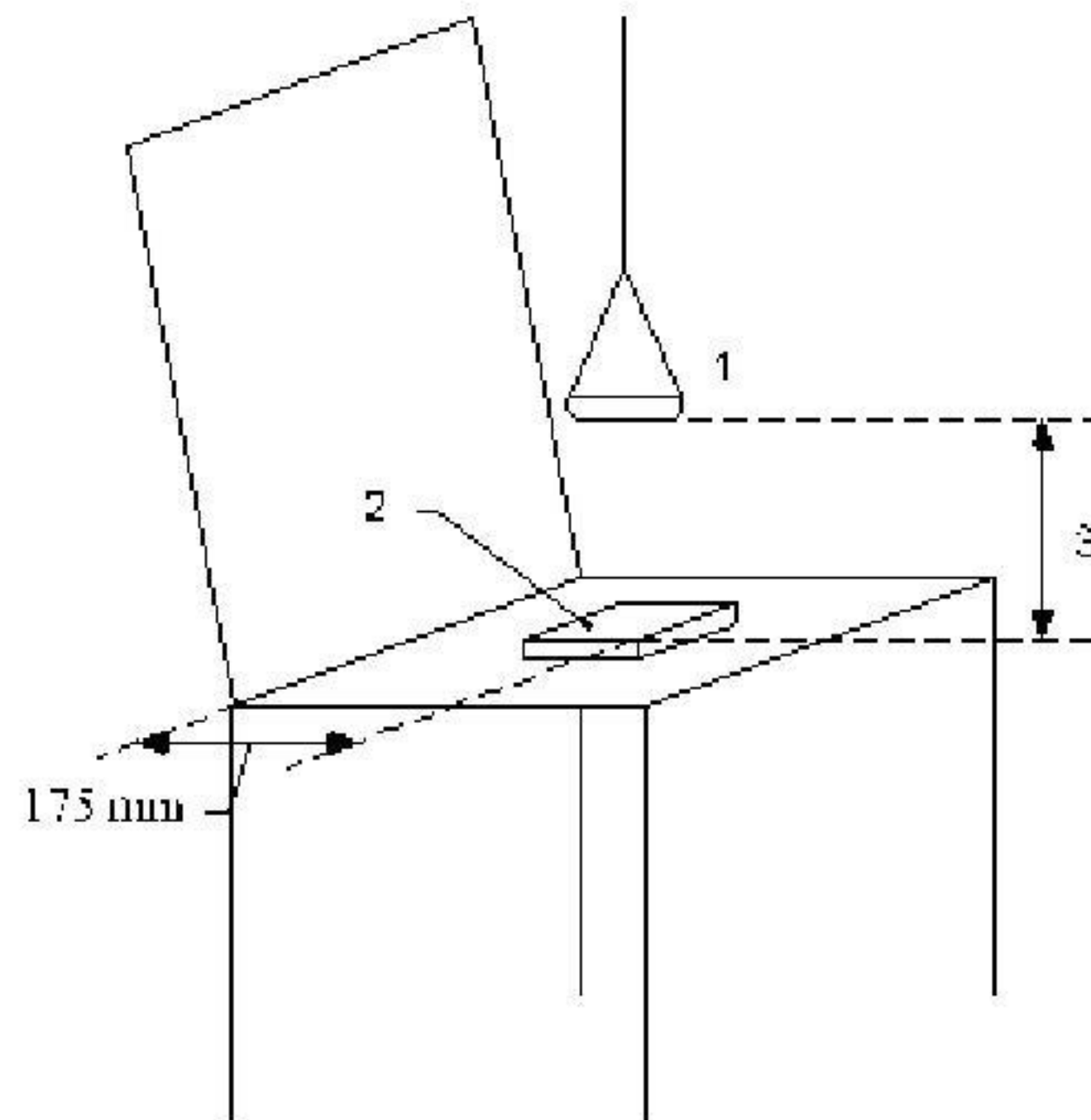
1. Bantalan beban uji
2. Beban penyeimbang
3. Arah gaya tekan
4. Penahan

Gambar 8 - Uji kekuatan kaki samping

6.2.3.5 Kekuatan beban jatuh

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.10

- Pasang kursi di tempat alat pengujian
- Pasang busa tebal 25 mm pada alas duduk
- Letakkan kantong beban uji yang di isi pasir seberat 25 kg di alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang
- Angkat beban uji tersebut setinggi 180 mm dari alas duduk dan lepaskan (Gambar 9).
- Ulangi butir d 10 kali
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



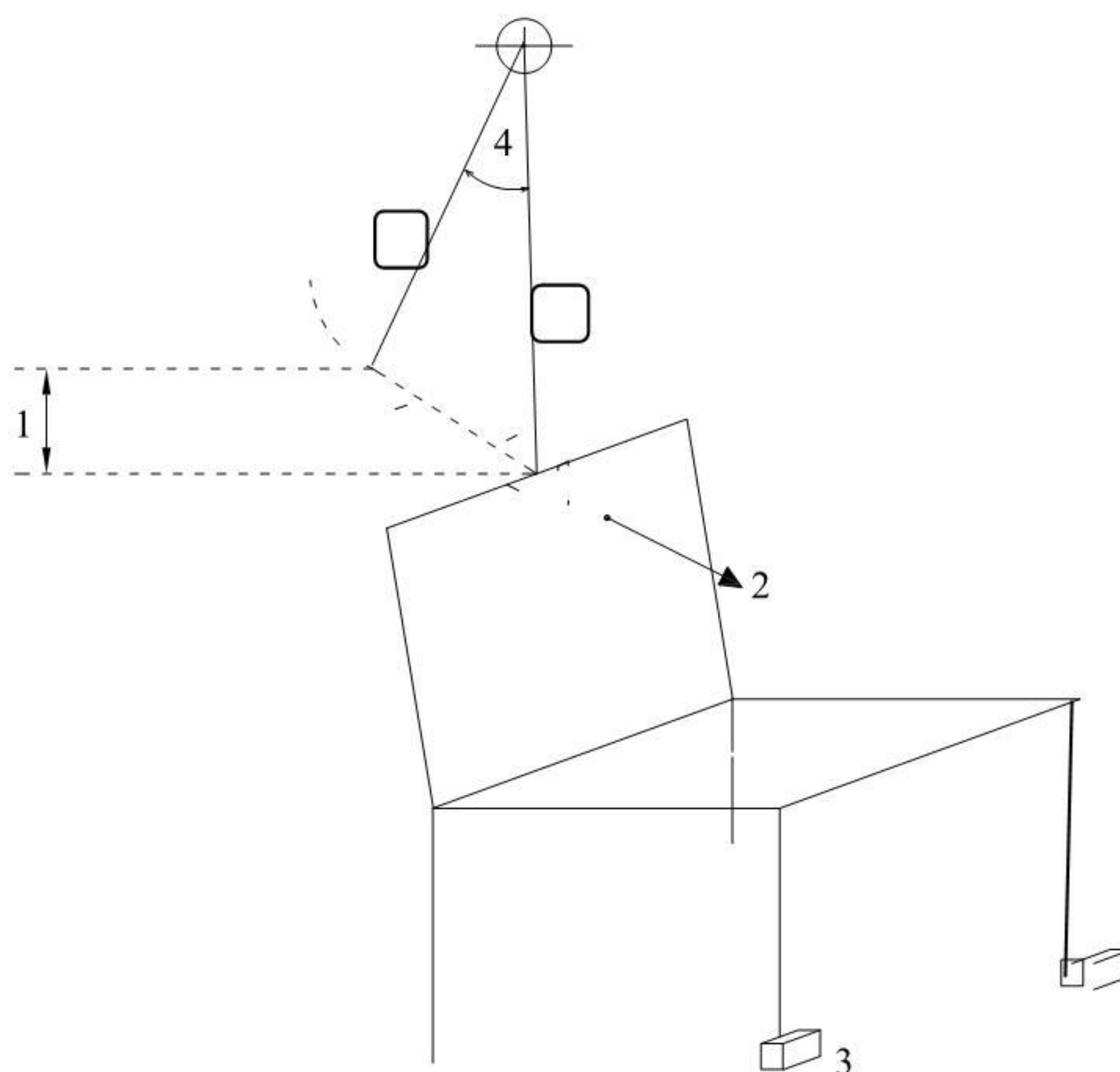
Keterangan gambar :
 5. Beban uji
 6. Busa
 7. Tinggi beban jatuh

Gambar 9 - Uji kekuatan beban jatuh

6.2.3.6 Uji pukul sandaran

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.11.

- Pasang kursi di tempat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua kaki depan kursi pada bagian depan;
- Atur posisi permukaan palu tepat di tengah bagian atas sandaran (Gambar 10);
- Tarik palu, sehingga permukaan palu ada pada ketinggian 210 mm dari posisi awal (d disesuaikan dengan uji pukul lengan);
- Lepaskan palu sehingga berayun bebas memukul bagian sandaran;
- Ulangi butir d dan e sebanyak 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan yang renggang.



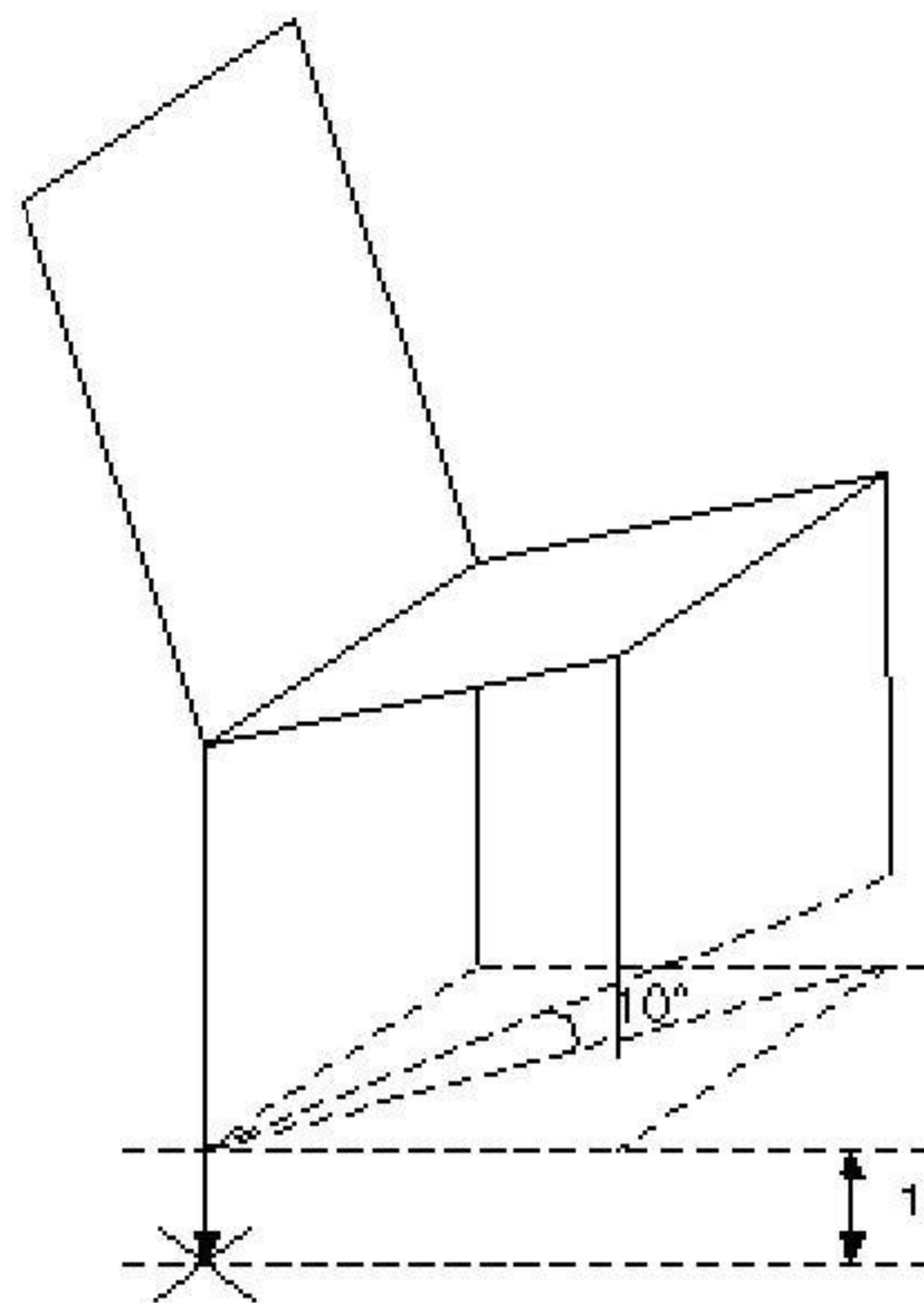
Keterangan gambar :
 1. Tinggi jatuhan
 2. Arah gaya pukul
 3. Penahan

Gambar 10 - Uji pukul sandaran

6.2.3.7 Kekuatan uji jatuh

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.13.

- a) Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b) Gantungkan kursi dengan tali sedemikian sehingga sudut yang dibentuk antara garis diagonal kaki belakang dan depan dengan bidang datar, kaki belakang membentuk sudut 10° (Gambar 11);
- c) Naikkan kursi setinggi :
 - 450 mm untuk kursi yang kakinya lebih dari 200 mm
 - 100 mm untuk kursi yang kakinya kurang dari 200 mm
- d) Lepaskan kursi supaya jatuh bebas;
- e) Ulangi butir c dan butir d 10 kali;
- f) Ambil kursi dari tempat pengujian dan amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :

1)Tinggi kursi dijatuhkan

- a) 450 mm untuk kursi yang kakinya lebih dari 200 mm
- b) 100 mm untuk kursi yang kakinya kurang dari 200 mm

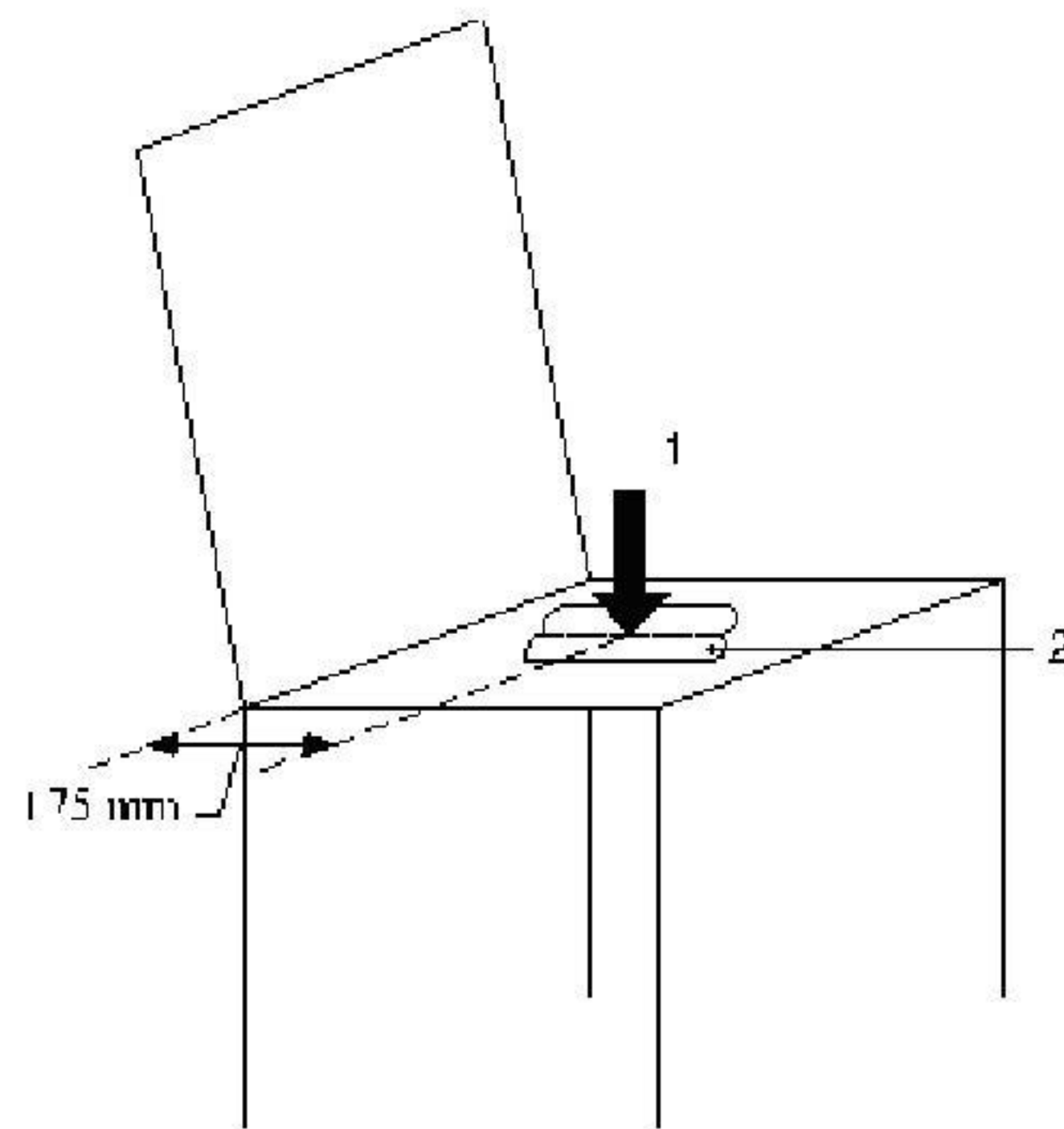
Gambar 11 - Uji jatuh

6.2.4 Ketangguhan

6.2.4.1 Ketangguhan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.5.

- a) Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b) Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk (Gambar 12);
- c) Tekan di titik bantalan beban uji pada jarak 175 mm dari ambang belakang dengan gaya 600 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- d) Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :

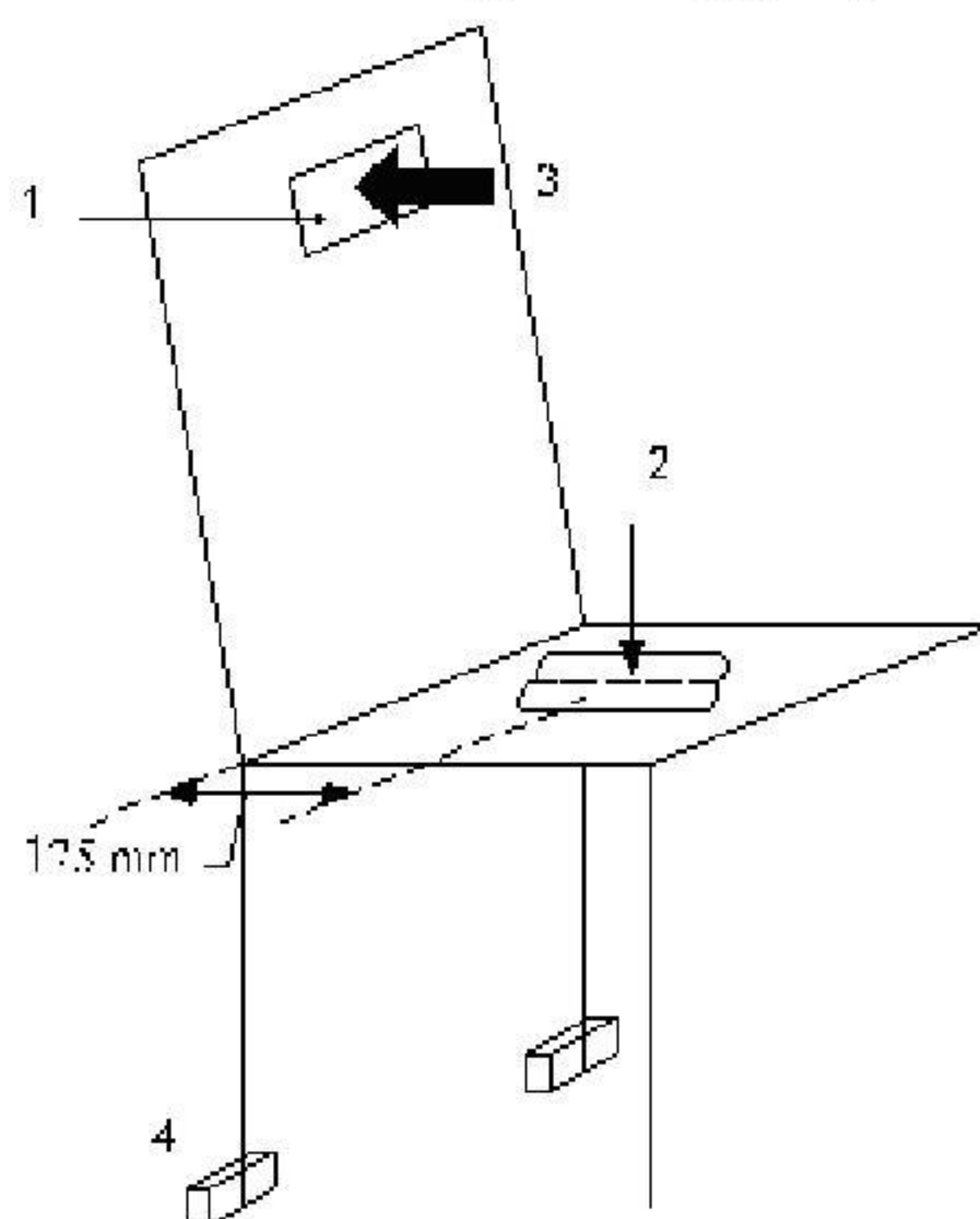
- a) Arah gaya tekan
- b) Bantalan beban uji

Gambar 12 - Uji ketangguhan alas duduk

6.2.4.2 Ketangguhan sandaran

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.6.

- a) Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b) Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 13);
- c) Pasang penahan pada ke dua kaki belakang;
- d) Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg di bagian alas duduk pada jarak 175 mm dari ambang belakang;
- e) Tekan dibagian tengah bantalan beban uji dengan tekanan 330 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- f) Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



Keterangan gambar :

- a) Bantalan beban uji
- b) Beban penyeimbang
- c) Arah gaya tekan
- d) Penahan

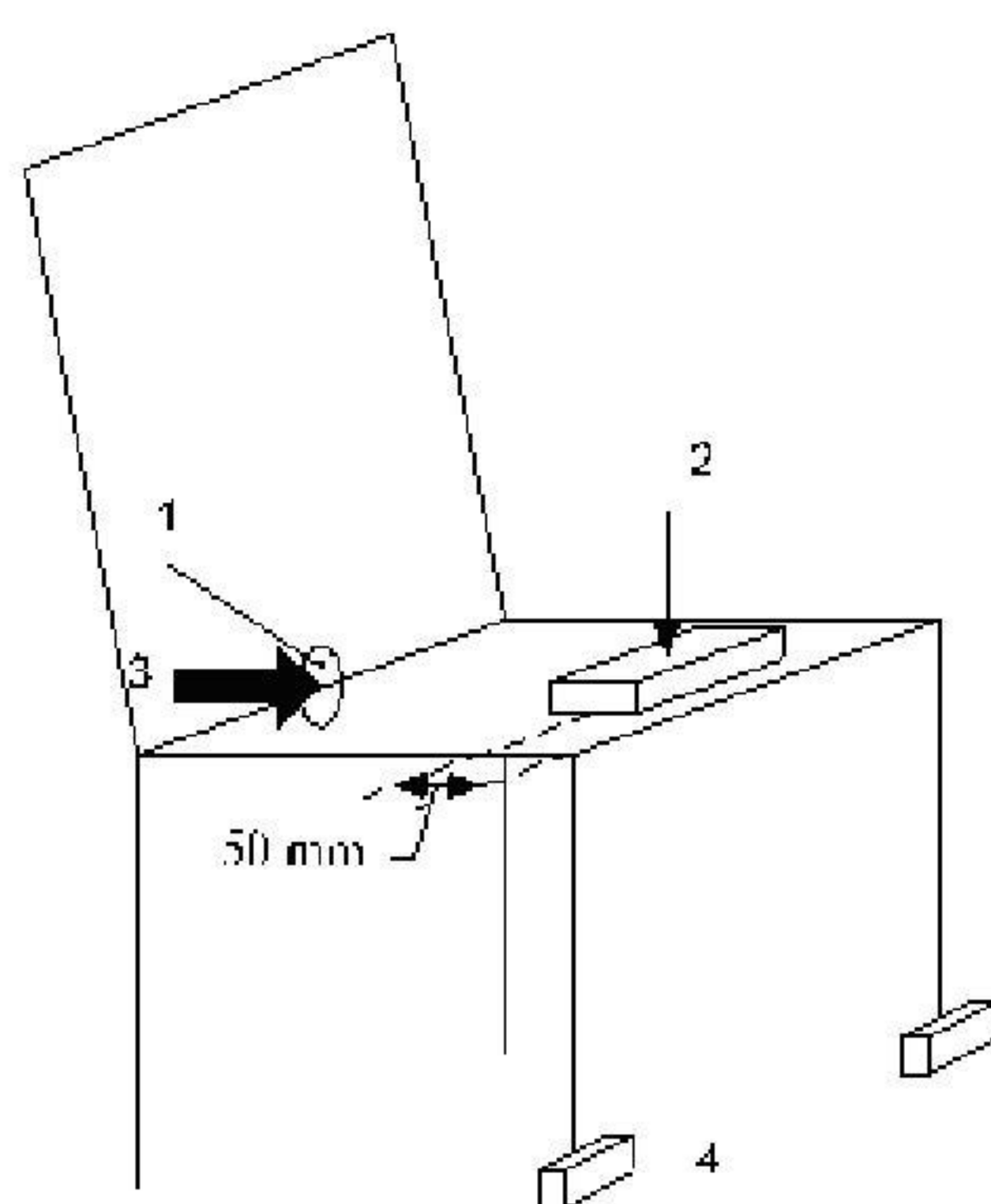
Gambar 13 - Uji ketangguhan sandaran

6.2.5 Kestabilan

6.2.5.1 Kestabilan ke arah depan

Menggunakan ISO 7174-1 : 1988, *Furniture-chairs - determination of stability*, butir 7.1.1

- Pasang kursi di tempat alat pengujian
- Pasang penahan pada kedua kaki depan kursi.
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 50 mm dari ambang depan (Gambar 14)
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah belakang alas duduk
- Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 17
- Amati apakah kursi terungkit atau tidak.



Keterangan gambar :

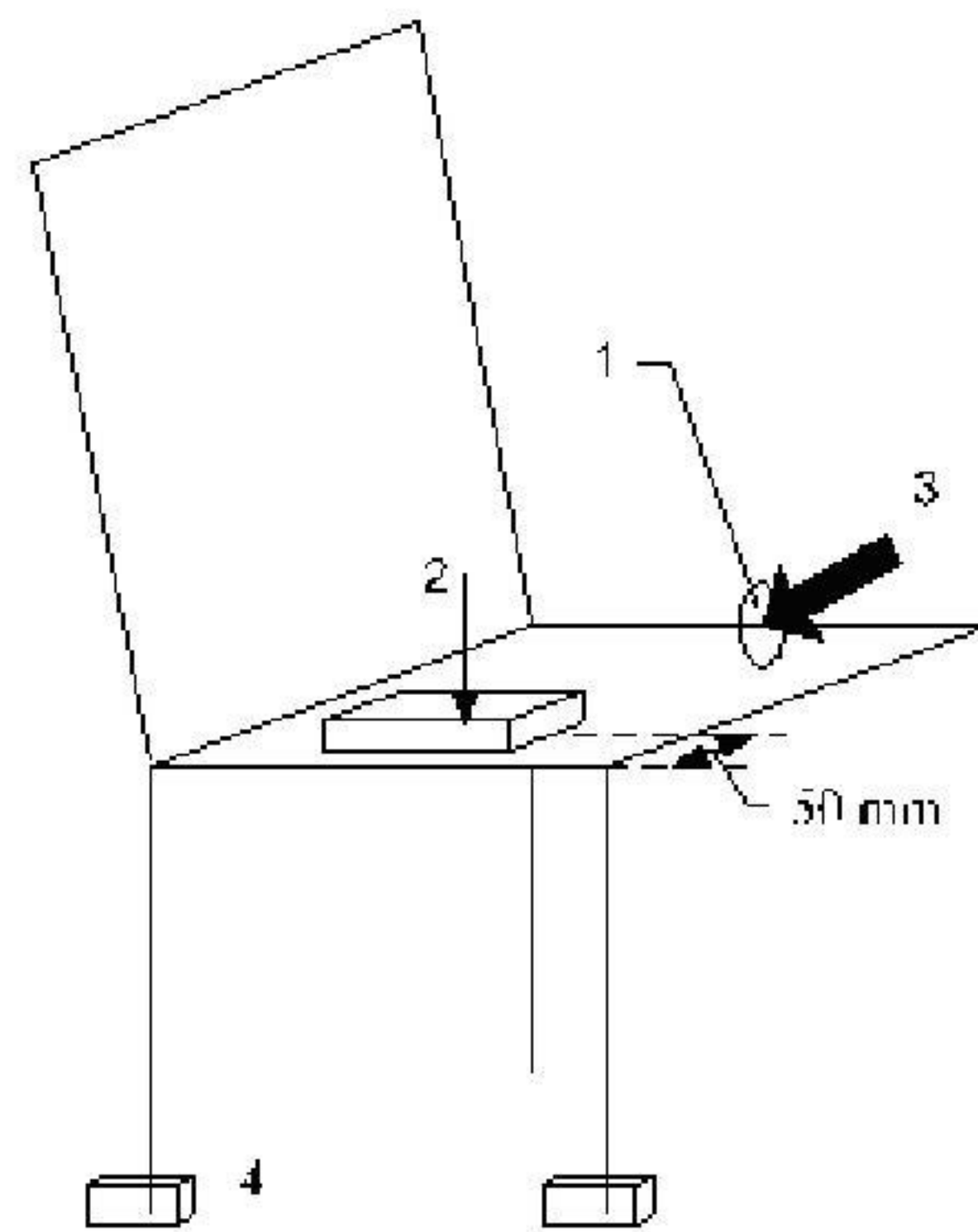
- Bantalan beban uji
- Beban penyeimbang
- Arah gaya tekan
- Penahan

Gambar 14 - Uji kestabilan ke arah depan

6.2.5.2 Kestabilan ke arah samping

Menggunakan ISO 7174-1 : 1988, butir 7.1.1.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua kaki kanan;
- Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 50 mm dari ambang kanan (Gambar 15);
- Letakkan bantalan beban uji dibagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan;
- Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 17;
- Amati apakah kursi terungkit atau tidak.

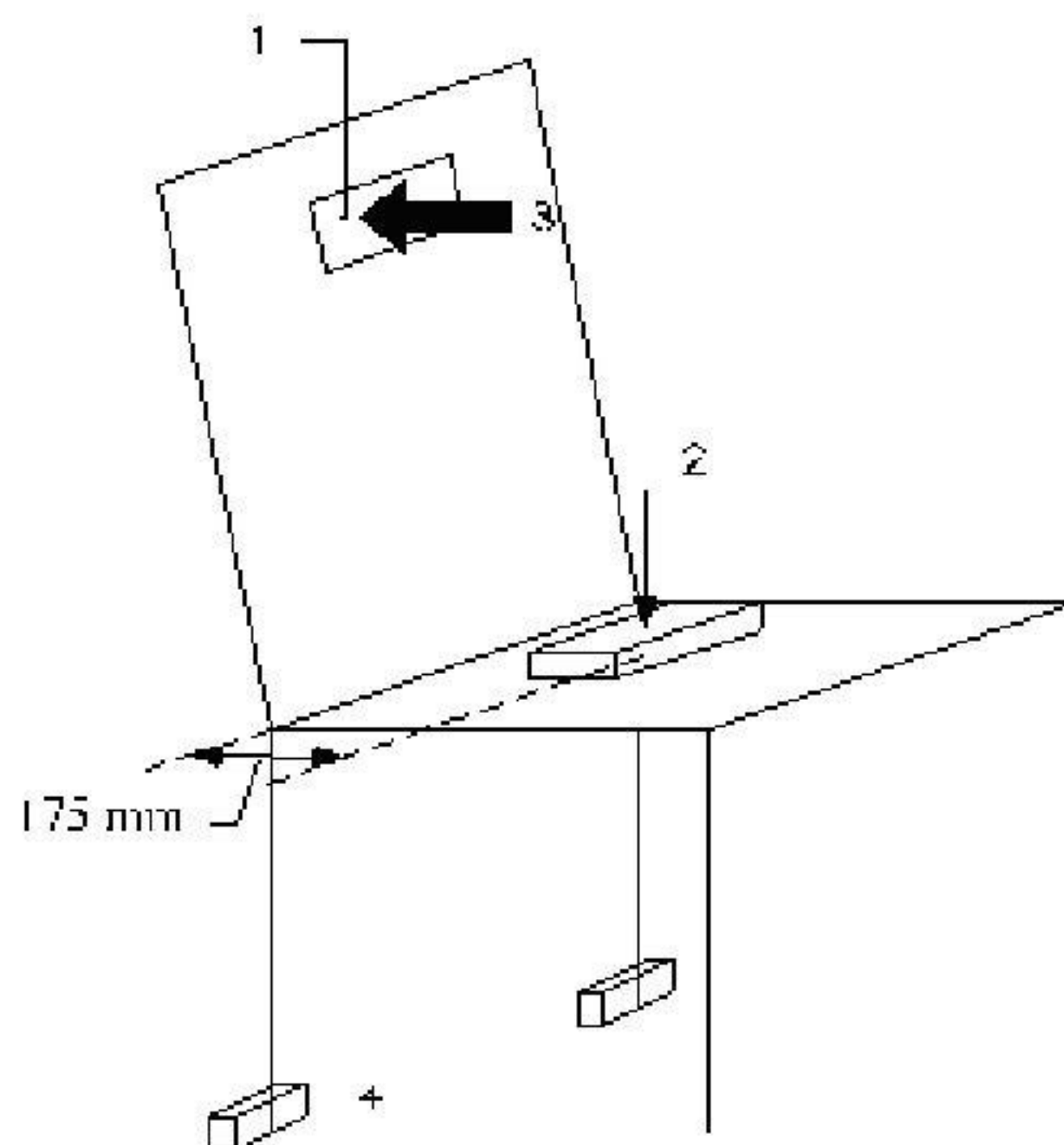
**Keterangan gambar :**

- a) Bantalan beban uji
- b) Beban penyeimbang
- c) Arah gaya tekan
- d) Penahan

Gambar 15 - Uji kestabilan ke arah samping**6.2.5.3 Kestabilan ke arah belakang**

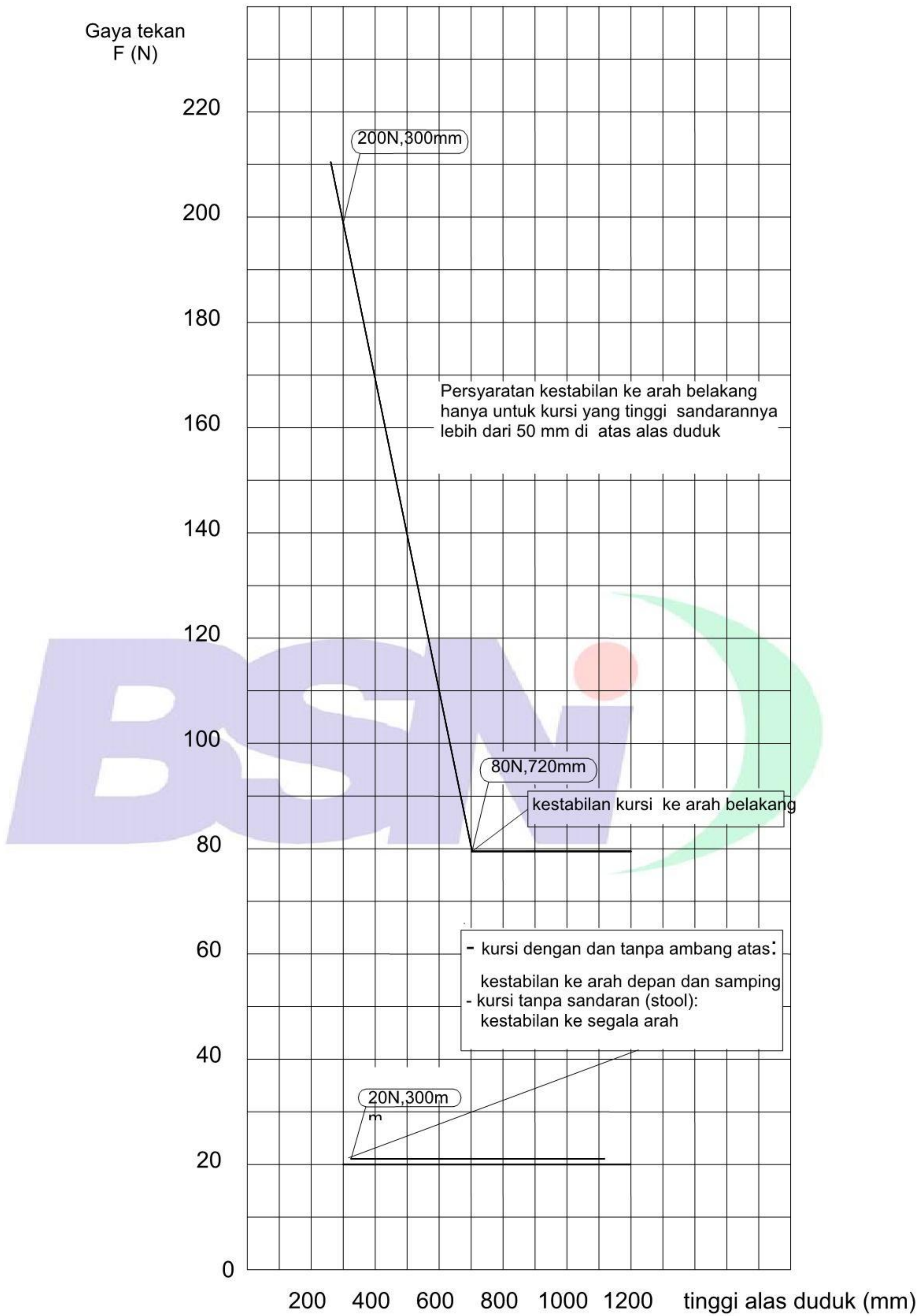
Menggunakan ISO 7174-1 : 1988, butir 7.1.2.

- a) Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b) Pasang penahan pada kedua kaki belakang;
- c) Berikan beban penyeimbang seberat 60 kg dengan jarak 175 mm dari ambang belakang (Gambar 16);
- d) Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawa puncak sandaran;
- e) Tekan dengan gaya F yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 17;
- f) Amati apakah kursi terungkit atau tidak.

**Keterangan gambar :**

- a) Bantalan beban uji
- b) Beban penyeimbang
- c) Arah gaya tekan
- d) Penahan

Gambar 16 - Uji kestabilan ke arah belakang



Gambar 17 - Hubungan antara alas duduk dengan gaya tekan pada sandaran kursi

Contoh pembacaan grafik

1. Kursi dengan sandaran lebih dari 50 mm.

- Misal tinggi dudukan 300 mm
- Dari titik 300 mm pada sumbu horisontal (tinggi alas duduk) ditarik garis tegak lurus ke atas sampai memotong garis miring pada grafik
- Dari titik potong tersebut dibuat garis horisontal kekiri sampai memotong garis sumbu gaya tekan
- Titik potong antara garis horisontal dan sumbu vertikal F (gaya tekan) tersebut adalah besarnya gaya F yaitu sebesar 200 N

2. Kursi tanpa sandaran

- Misal tinggi dudukan 300 mm
- Dari titik 300 mm pada sumbu horisontal (tinggi alas duduk) ditarik garis tegak lurus ke atas sampai memotong garis miring pada grafik
- Dari titik potong tersebut dibuat garis horisontal kekiri sampai memotong garis sumbu gaya tekan
- Titik potong antara garis horisontal dan sumbu vertikal F (gaya tekan) tersebut adalah besarnya gaya F yaitu sebesar 20 N

6.2.6 Ketahanan permukaan

6.2.6.1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia

Menggunakan SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu.

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2
- Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %
- Benda uji kedua diolesi larutan ammonium 10 %
- Benda uji ketiga diolesi bahan pembersih rumah tangga
- Benda uji keempat diolesi tinta pena
- Semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu dibersihkan larutan ujinya dengan lap basah
- Amati ada tidaknya perubahan permukaan

6.2.6.2 Ketahanan lekat permukaan

Menggunakan SNI 12-6120-1999, butir 8.8.2

- Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2
- Buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm pada benda uji
- Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm
- Tempelkan pita perekat pada segi empat tersebut
- Tarik pita perekat ke atas
- Amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas, lapisan yang terkelupas maksimum 15%

6.3 Syarat lulus uji

6.3.1 Contoh uji

Kursi dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

6.3.2 Partai kursi belajar

Partai dinyatakan lulus uji bila ≥ 60 % contoh lulus uji.

7 Pengemasan dan penandaan

7.1 Pengemasan

Kursi dikemas dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan kursi serta aman saat pengangkutan.

7.2 Penandaan

7.2.1 Pada kursi

Tanda yang dicantumkan pada kursi adalah :

- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang

7.2.2 Pada kemasan

Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah :

- Buatan Indonesia
- Nama barang
- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang

Bibliografi

- SNI 06-1845-1990, Ukuran busa untuk kasur dan jok keperluan rumah tangga.
SNI 01-0608-1989, Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik.
SNI 01-5008-1999, Kayu gergajian rimba.
SNI 01-5008.5-1999, Kayu gergajian jati.
SNI 01-5008.12-2002, Papan blok penggunaan umum.
SNI 01-6077-1999, Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel.
SNI 01-6078-1999, Kayu gergajian sonokeling untuk mebel.
SNI 01-6244-2000, Kayu gergajian untuk komponen mebel.
SNI 05-0571-1989, Cara uji mekanis mur dan baut.
SNI 05-0538-1989, Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng.
SNI 05-3220-1992, Mur mahkota dan mur yang berulir metris.
SNI 01-4449-2006, Papan serat.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id